

**PAKAIAN BEKAS PELUANG BISNIS DI PASAR KARANG SUKUN KELURAHAN
MATARAM TIMUR KECAMATAN MATARAM KOTA MATARAM**

Andi Mulyan¹, Trisna Kusuma Wardani¹, Lalu Moh Yudha Isnaini¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: andimulyan323@gmail.com, trisna211088@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui alasan mendapatkan alasan bahwa pakaian bekas bagus untuk dibisniskan. Referensi yang dipergunakan adalah mengenai peluang bisnis. Lokasi untuk penelitian berlangsung di tempat bisnis pakaian bekas yang terdapat di Pasar Karang Sukun Mataram. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu pedagang pakaian bekas yang sedang beroperasi di Pasar Karang Sukun Mataram. Metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu dilanjutkan dengan uji keabsahan data dan analisis data. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu pakaian bekas bagus dibisniskan karena selain harga murah, juga masih layak pakai, stok cukup terbatas, dan tren vintage.

Kata kunci: Mempengaruhi Pasar, Karang Sukun, Pakaian Bekas

Article History

Received: 10 Desember 2021

Accepted: 07 Januari 2022

Abstract

The purpose of this study is to find out the reasons for getting the reasons that used clothing is good for business. The reference used is about business opportunities. The location for the research took place at a used clothing business in the Karang Sukun Market, Mataram. The type and approach in this research is descriptive qualitative. The research subjects are used clothing traders who are operating in the Karang Sukun Market, Mataram. Data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. After that, it was continued by testing the validity of the data and analyzing the data. The findings in this study are that used clothes are good for business because apart from cheap prices, they are also still suitable for use, quite limited stock, and vintage trends.

Keywords: Affecting Markets, Karang Sukun, Used Clothes

PENDAHULUAN

Pakaian bekas merupakan jenis pakaian yang sudah dipakai oleh orang atau pemiliknya, namun sudah tidak dipakai lagi. Hal ini tentu dapat memberikan gambaran bahawa jenis pakaian tersebut adalah sesuatu yang tidak baru lagi. Namun pakaian bekas dapat didaur ulang kembali yaitu dengan merubahnya tapi mengikuti gaya yang lagi trendy sehingga dapat dipakai kembali. Di sisi lain, beberapa orang yang menjadikan pakain bekas tersebut sebagai lap kaki atau lap lantai. Pada korban bencana alam, yaitu seperti korban



banjir, korban gempa bumi, korban tsunami, dan korban bencana lainnya dimana pakaian bekas juga menjadi sasaran untuk dijadikan sumbangan atau bantuan sosial.

Selain hal di atas, kenyataan yang ada di dalam masyarakat bahwa pakaian bekas ternyata masih dibutuhkan oleh manusia. Wajar saja jikalau segelintir orang yang sangat menyenangi pakain bekas dari seseorang, apalagi jika pakaian bekas tersebut masih layak pakaian. Hal ini tentu kita dapat memahami bahwa ada banyak orang yang sulit membeli pakaian yang baru, sehingga ketika diperhadapkan dengan pemberian pakaian bekas dari seseorang dan masih layak pakai tentu akan menerimanya dengan baik. Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhannya terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu mulai dari pemenuhan kebutuhan yang paling murah hingga yang sulit. Demikian juga dengan pemenuhan kebutuhan untuk pakaian (sandang) yang mana ditemukan beberapa orang yang mampu membeli pakian yang serba mahal, namun sebaliknya terdapt beberpa manusia yang hanya mampu berhadapan dengan harga murah, bahkan berupa pemberian saja. Persoalan pemenuhan kebutuhan manusia adalah tidak terlepas dari pendapat Abraham Maslow bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhannya mengalami tingkatan. Adapun tingkatan yang dimaksud yaitu mulai dari pemenuhan kebutuhan yang paling mudah hingga dengan pemenuhan yang sangat sulit.

Sebagai ummat manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya tentu mengharapkan sesuatu yang bernilai tinggi. Manusiapun juga selalu menginginkan penghargaan dan penghormatan yang tinggi dari sesama manusia. Untuk mencapai keinginan tersebut, yang mana tentu pula tidak terlepas dari gaya hidup kita masing-masing. Bicara tentang gaya hidup, pemenuhan pakaian menjadi salah satu sumber penghargaan dan penghormatan yang tinggi kepada orang. Dari kenyataan yang ada, seseorang yang mengenakan pakaian yang bagus dan bermerek tentu dapat berpengaruh terhadap penghargaan dan penghormatan yang inggi dari orang sekitar. Namun yang menjadi kendala bahwa tidak semua orang dapat mengenakan pakaian yang bagus dan bermerek sehingga orang sekitar dapat memandangnya sebagai sosok yang biasa-biasa saja atau lebih rendah status sosialnya. Beda dengan seseorang yang selalu mengenakan pakaian bagus dan bermerek, mereka pun senantiasa mendapatkan pujian, bahkan dapat berpengaruh terhadap penghargaan dan penghormatan yang tinggi dari orang sekitar.

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan adalah sesuatu yang wajar atau sifatnya manusiawi. Namun dalam pemenuhan kebutuhan tentu pula tidak terlepas dari tingkatan gaya hidup. Seseorang yang tingkat perekonomiannya tinggi tentu akan mempengaruhi gaya hidupnya dalam memenuhi suatu kebutuhan. Sebaliknya bagi orang-orang yang tingkat perekonomiannya rendah tentu pula mempengaruhi gaya hidup mereka terhadap

pemenuhan kebutuhan hidup. Akan tetapi perlu juga dipahami bahwa dalam pembentukan gaya hidup bisa saja dipengaruhi oleh budaya konsumen yang ada. Artinya bahwa terkadang ada seseorang yang memiliki tingkat perekonomian tinggi namun mengikuti budaya konsumen yang berlaku di daerahnya sendiri. Misalnya dalam pemenuhan pakaian, terkadang ditemukan beberapa orang yang memiliki tingkat perekonomian tinggi namun senang mengikuti budaya konsumen yang berlaku di daerahnya yaitu seperti kegemaran berbelanja di tempat pakaian bekas yang murah. Pakaian bekas dalam hal ini adalah tumpukan pakaian yang tidak dipakai lagi oleh orang atau pemilik sebelumnya, dan jenis pakaian tersebut yaitu dikirim dari luar negeri, seperti dari Korea, Malaysia, dan Singapura. Tumpukan pakaian bekas tersebut diperdagangkan diberbagai tempat, baik di pasar-pasar tradisional maupun di tempat tertentu.

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang terletak di wilayah Nusa Tenggara Barat. Pada pulau ini terletak sebuah kota kecil, yang bahkan menjadi ibu kota dari Propensi Nusa Tenggara Barat. Kota tersebut bernama Mataram, dan di kota inilah dapat pula ditemukan sentra penjualan pakaian bekas. Sentra penjualan pakaian bekas yang cukup terkenal di Mataram yaitu di Pasar Karang Sukun. Pasar ini pun terletak di Kelurahan Mataram Timur, Kota Mataram. Berbagai jenis pakaian bekas yang diperdagangkan di tempat ini, mulai dari baju-celana, tas, jaket, sepatu, sandal, hingga pakaian dalam. Jika dibandingkan mengenai tujuan-tujuan pengunjung datang ke pasar ini yaitu Pasar Karang Sukun, dimana jumlah pengunjung yang berburuh pakaian bekas jauh lebih banyak sehingga pasar ini dijuluki sebagai Pasar Loak.

Sentra penjualan pakaian bekas yang berada di lokasi Pasar Karang Sukun berada pada bagian depan dari jalan raya sehingga mudah untuk ditemukan. Selain itu, pengunjung yang sering datang berbelanja di tempat ini yaitu dari semua golongan masyarakat, yaitu mulai dari golongan ekonomi rendah hingga golongan ekonomi tinggi. Demikian juga dengan asal pengunjung, yang mana bukan hanya warga sekitar Kota Mataram yang menjai konsumen, melainkan juga dari berbagai luar kota, seperti dari Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, bahkan dari Dompu dan Bima. Hal inilah yang membuat penulis sangat tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang alasan pakaian bekas dibisniskan sehingga diambil judu, "Pakaian Bekas Peluang Bisnis (Studi di Pasar Karang Sukun Mataram).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Loak Karang Sukun Kelurahan Mataram Timur Kecamatan Mataram Kota Mataram. dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu pusat perdagangan pakaian

terbesar di Nusa Tenggara Barat. Selain itu penulis berdomisili di Kota Mataram yang tak jauh dari lokasi penelitian. Jumlah responden yang peneliti teliti adalah sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada interview guide serta dibantu dengan observasi sebagai pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi responden. Data di analisis menggunakan analisis deskriptif atau kualitatif yaitu dengan membuat deskripsi atau gambaran mengenai fenomena yang ditemui dilapangan berdasarkan data-data dan informasi. Setelah semua data dan informasi terkumpul maka data-data itu diuraikan secara ringkas sehingga didapat gambaran yang jelas. Data penelitian juga dilengkapi dengan dokumentasi dan foto penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Sukun

Pasar Karang Sukun yang terletak di tepi jalan perkampungan merupakan pasar tradisional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari warga masyarakat sekitar. Pasar tradisional ini terletak di Kelurahan Mataram Timur, Kecamatan Mataram, Kota Mataram. Namun dalam perkembangan perekonomian masyarakat, yaitu khususnya di sektor perdagangan yang mana pakaian bekas menjadi salah satu asset untuk diperjual-belikan. Usaha jual-beli pakaian bekas telah menyebar di berbagai wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah di Kota Mataram. Penjualan pakaian bekas di wilayah Kota Mataram dapat ditemui di berbagai tempat, baik di tepi jalan, maupun di berbagai pasar tradisional. Salah satu sentra bisnis pakaian bekas yang cukup terkenal di wilayah ini yaitu di Pasar Karang Sukun Mataram. Penjualan pakaian bekas (rombengan) di kawasan pasar ini mengambil posisi pada bagian depan pasar sehingga gampang untuk ditemui oleh pengunjung. Pada tiap harinya di mana kawasan penjualan barang-barang bekas ini selalu diramaikan oleh pengunjung sehingga Pasar Karang Sukun terkenal dengan julukan "Pasar Loak" yang artinya tempat penjualan barang-barang bekas.

Penjualan pakaian bekas di Pasar Karang Sukun berlangsung tiap hari, yaitu dari pukul tujuh pagi hingga pukul lima sore. Beragam jenis barang bekas yang diperdagangkan di kawasan pasar tradisional ini. Mulai dari kemeja, baju, celana, rok, pakaian dalam untuk pria dan wanita, sweters, jaket, tas, sepatu, kaos kaki, boneka, dan lain-lain. Barang-barang dagangan yang dipajang di kawasan ini pasar tradisional ini masih berkualitas, dan harganya pun sangat terjangkau atau murah. Semua barang-barang yang diperdagangkan di bilangan pasar ini adalah dikirim langsung dari luar negeri, seperti dari Korea, Malaysia, dan Singapura.

Berbondong-bondong pengunjung datang di pasar ini. Mereka bukan hanya berasal dari sekitar pasar, melainkan berdatangan dari berbagai daerah, seperti dari Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa, Bima, dan Dompu. Bila kita mencermati lebih dalam, pengunjung yang sering berbelanja di tempat ini bukan hanya golongan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, namun kalangan mahasiswa, pegawai atau karyawan, dan golongan masyarakat yang berstatus ekonomi tinggi pun banyak ditemukan di tempat ini. Amiinatul yang salah seorang pengunjung mengatakan, “ barang-barang yang ada di kawasan ini lumayan berkualitas dan lebih bagus di banding dengan apa yang ada di toko-toko”. Artinya bahwa banyak pengunjung di tempat ini karena kualitas barang-barang yang ada di bilangan ini masih berkualitas. Selain itu, ramainya pengunjung di tempat ini karena harga yang sangat murah sehingga dapat terjangkau oleh berbagai golongan tingkatan ekonomi masyarakat.

Pasar loak Karang Sukun juga menjadi tempat “grossir” barang. Artinya ada banyak pedagang luar yang sengaja datang di tempat ini untuk membeli pakaian bekas dengan jumlah banyak dengan tujuan bisnis. Dalam hal ini mereka pun akan perdagangkan lagi di tempat-tempat lain. Pedagang-pedagang lain yang sering datang di tempat ini adalah para pedagang keliling yang mempergunakan mobil “Open Cup” dan pedagang-pedagang yang sering beroperasi di tepi jalan. Jika kita memandang dari luar, tampilan Pasar Karang Sukun terlihat kurang rapi. Namun pasar tradisional ini cukup membantu perekonomian masyarakat, termasuk menciptakan lapangan kerja yang lain, seperti adanya tukang parkir, tukang jahit, dan pedagang makan dan minum. Tapi sejatinya, pasar yang terlihat kumuh ini cukup membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang atau pakaian yang berkualitas namun harga yang sangat murah dan terjangkau oleh setiap kalangan. Di sisi lain, keberadaan Pasar Karang Sukun di tengah masyarakat Mataram tentu pula telah menciptakan kesinergisan antaran Negara Indonesia dengan Negara luar, yaitu seperti Korea, Malaysia, dan Singapura.

Hasil Penelitian

Penelitian tentang Pakaian bekas sebagai peluang bisnis mempergunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi telah dilakukan pada berbagai informan. Adapun yang menjadi informan-informan dalam penelitian ini adalah para pedagang pakaian bekas yang sedang melangsungkan operasi perdagangan di bilangan Pasar Karang Sukun Mataram, yaitu 24 orang. Namun untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Pasar sehingga jumlah keseluruhan informan yaitu 25 orang. Penelitian tentang pakaian bekas sebagai peluang bisnis berlangsung sebulan

sebelas 2020 hingga bulan satu 2021. Pada wawancara tersebut yang mana diangkat satu hal penting saja yaitu alasan pakain bekas bisa diperdagangkan di tengah masyarakat Mataram.

Alasan Pakaian Bekas Berpeluang Bisnis

Industri barang-barang seperti pakaian bekas merupakan salah satu peluang besar untuk bisa dibisniskan. Berbagai pebisnis di tanah air kita Indonesia beralih pada aktifitas yang satu ini. Mereka tidak memandang sebelah mata atas keberadaan pakaian bekas, melainkan mereka melihat bahwa masyarakat memiliki kebutuhan akan pakaian. Namun dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, ada banyak warga masyarakat yang tidak mampu untuk meraih pakaian yang bermerek dan berkualitas. Melalui bisnis pakaian bekas tentu merupakan salah satu solusi untuk membantu masyarakat dalam meraih impiannya, yaitu mampu memiliki pakaian yang berkualitas namun harga yang sangat murah atau dapat dijangkau. Selain itu, para pebisnis berpikir bahwa peluang bisnis pakaian pasti akan terus mengalami peningkatan karena panangan orang terhadap baju bukan hanya sekedar menutupi anggota badan, melainkan kebutuhan akan gaya. Hal lain adalah bahwa masyarakat sudah berpikir cerdas akan kesadaran pada gaya hidup yang ramah lingkungan.

Bila kita berpikir bahwa Jika masyarakat akan selalu membeli baju yang baru tentu mempengaruhi pihak pabrik atau produksi kain untuk terus beroperasi. Namun dibalik itu tentu pula akan menghasilkan polusi besar di sekitar lingkungan masyarakat. Adanya kesadaran tentang pulusi tersebut tentu dapat mempengaruhi warga masyarakat agar merubah gaya hidupnya untuk tidak selalu membeli baju baru. Sejatinya, perubahan gaya hidup dari kebiasaan selalu membeli baju baru akan beralih pada kebiasaan berbelanja ke pakaian bekas. Inilah merupakan salah satu alasan mengapa pakaian bekas memiliki peluang bisnis yang bagus. Pembuktian tentang pakain bekas berpeluang besar untuk dibisniskan yaitu dapat ditemukan di Pasar Karang Sukun Mataram. Pasar ini adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Mataram, namun cukup diramaikan oleh keberadaan pakian-pakain bekas. Beberapa alasan yang menjadikan pakaian bekas memiliki peluang besar untuk disniskan yaitu sebagai berikut:

1. Mudah Terjangkau Karena Harga Murah

Pakain bekas identik dengan harga murah dan mudah terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat. Hal inilah yang merupakan salah satu alasan sehingga pakaian bekas memiliki peluang besar untuk bagus dibisniskan. Aripin (23 tahun) mengatakan “Baju-baju yag ada di pasar ini saya liat masih bagus-bagus tinggal kita memilihnya aja. Selain itu bisa kita ambil

banyak karena harganya sangat murah. Tinggal kita nanti cuci baru disetrika biar kelihatan bau lagi”.

Maria (45 tahun) mengatakan “Murah sekali baju-baju di sini, bagus-bagus lagi. Akhirnya walupun niat belanja satu lembar eh menjadi 5 lembar karena murahnyanya.” Sang Kepala Pasar pu juga berkomentar, “ Di tempat ini kenapa banyak orang datang membeli karena selain murah juga kondisi dompet bisa menjankannya. Terkadang ada pengunjung yang awalnya hanya mau membeli satu lembar tapi akhirnya sepuluh lembar yang dibawa pulang.”

2. Barang Bekas Tapi Masih Berkualitas Bagus

Selain alasan di atas yang menjadikan barang-bekas bagus untuk dibisniskan di Pasar Karang Sukun Mataram adalah seperti yang disampaikan oleh Andika Hardi (30 tahun) mengatakan “Baju-baju yang ada di sini itu sebenarnya diimpor dari luar negeri. Ada dari Korea, ada juga dari Singapura. Semuanya bermerek bagus sehingga kualitasnya masih bagus dan terjamin Mas. Jai belanja di tempat ini gak perlu lagi ragu Mas.” Tarini (23 tahun) mengatkan “ Kalau kita mauk belanja di tempat ini yaitu di pasar ini gak usah ragu. Kita semua pedagang-pedagang ini tidak mau jga menerima barang impor kalau ak bagus. Jai barang-barang apaun yang ada di tempat ini masih bagus dan kualitasnya terjamin karena memang memiliki merek terkenal.”

3. Model Terbatas Kembarannya

Suatu istilah yang berlaku di bilangan pasar tradisional ini bahwa barang-barang yang ada di sini adalah sesungguhnya stok lama tapi sangat tebatas. Nurul Halima {41 tahun) mengatakan “ Keberadaan barang-barang di sini itu lankah loh Mas. Misalnya dalam satu karung itu terdapat banyak model. Jadi jangan harap mau ambil pakaian yang jumlah banyak dengan model yang sama oh itu tidak ada. Tidak seperti di toko-toko itu memang sudah dijual massal pakaian dan dalam satu model itu banyak kembarannya. Kalau di tempat ini paling satu model dalam satu karung jadi langkah. Dan inilah juga yang membuat pengunjung senang berbelanja di sini karena memang ada orang yang tidak mau mengenakan baju kalau ada samanya atau kembarannya. Makanya juga saya anggap bahwa kelangkahan baju di sini yang tidak ada kembarannya sehingga berpeluang besar kita kembangkan usaha pakaian bekas.”

Ida Maulina (52 Tahun) juga mengatakan “ Saya sudah lama menjadi pedagang Ball. Dari pengamatan saya bahwa dalam satu bal atau satu karung itu kalau kita temukan model

yang bagus menurut kita itu hanya satu produk saja. Karena tidak ada samanya dan banyak orang yang suka kita bisa jual dengan harga yang agak tinggi, Insya Allah akan laku juga, tapi tetap harga yang terjangkau.”

4. Ramah Lingkungan

Ramah lingkungan merupakan juga salah satu alasan dari pedagang barang-barang bekas untuk tetap eksis dalam melangsungkan aktifitas kerjanya. Fitriati (54 tahun) mengatakan “Sebenarnya kita itu sadar akan hal yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu tetap akan ramah pada lingkungan. Jadi kita tidak mau melihat kerusakan lingkungan karena limbah pabrik dari produksi bahan baju. Sehingga inilah juga yang menjadikan kita terjun di dunia pakaian bekas.” Yopika (35 tahun) juga mengatakan “Saya tertarik untuk bekerja sebagai pedagang baju-baju bekas karena kalau saya berjualan baju baru berarti saya mendukung pihak produksi bahan-bahan baju untuk mengeluarkan polusi. Berarti terjadi kerusakan lingkungan. Intinya saya tidak sekedar asal saja untuk memilih jenis pekerjaan, namun saya tetap memikirkan dampaknya. Seperti oleh pabrik bahan baju tentu akan mengeluarkan polusi jadi lingkungan akan rusak.”

5. Masih Kelihatan Baru dan Tren vintage

Mungkin anda berpikir bahwa baju-baju yang diperdagangkan di suatu pasar rombongan adalah semuanya serba bekas dipakai oleh pemilik sebelumnya. Kenyataannya bahwa di Pasar Karang Sukun juga ditemukan banyak pakaian lama yang tidak pernah dipakai oleh orang-orang. Selain itu, juga ditemukan pakain lama yang sudah tidak pernah dipakai lagi oleh pemiliknya namun masih sangat kelihatan baru. Rina 24 Tahun) mengatakan “ Di tempat ini sebenarnya masih banyak kita jual baju-baju ama tapi tidak pernah dipakai olh rang-orang. Ada juga baju-baju atau celana yang memang sudah pernah dipakai oleh pemilik sebelumnya tapi masih klihatan baru. Mungkin dia hanya memakai satu kali saja sehingga tetap mauh kelihatan baru. Tapi banyak juga orang datang di sini berbelanja karena mereka senang model lama. Mereka merasa mengenang masa dulu, karena memang juga banyak sekali kita jual baju-baju jaman dulu. Jadi mereka memilih gaya hidup yang tren vinage.” Itulah pemaparan data di atas tentang pakaian bekas memiliki peluang bisnis yang bagus. Hal ini tentu kita sudah memahami alasan-alasan tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh para informan yang ada di bilangan Pasara Karang Sukun atau kawasan penjualan barang-barang bekas di pasar trdisional ini.

Pembahasan

1. Alasan Pakaian Bekas Berpeluang Bisnis

Industri pakaian bekas merupakan salah satu asset perekonomian yang memiliki bisa peluang untuk bisa dibisniskan. Berbagai pebisnis pakaian di Negara kita Indonesia menekuni aktifitas yang satu ini. Mereka melihat bahwa manusia memiliki kebutuhan akan pakaian. Namun dalam pemenuhan kebutuhan tersebut manusia selalu diperhadapkan pada hirarki atau tingkatan. Terkadang manusia itu diberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhannya namun terkadang diberikan kesulitan. Ataupun jika kita bicara tentang kehidupan, yang mana manusia dalam memenuhi kebutuhannya, terdapat golongan atau kalangan tertentu yang sulit untuk memenuhi kebutuhannya, namun ada juga golongan tertentu yang mampu untuk memenuhi dari apa yang diinginkan. Demikian halnya dengan kebutuhan akan pakaian, di mana harga pakaian yang berkualitas yang ada di toko serba mahal, sementara tingkat ekonomi manusia yang memiliki harapan beli tergolong rendah. Melalui bisnis pakaian bekas tentu merupakan salah satu solusi untuk membantu masyarakat dalam meraih impiannya, yaitu mampu memiliki pakaian yang berkualitas namun harga yang sangat murah atau dapat dijangkau. Selain itu, para pebisnis berpikir bahwa peluang bisnis pakaian pasti akan terus mengalami peningkatan karena panangan orang terhadap baju bukan hanya sekedar menutupi anggota badan, melainkan kebutuhan akan gaya. Hal lain adalah bahwa masyarakat sudah berpikir cerdas akan kesadaran pada gaya hidup yang ramah lingkungan.

Bila kita berpikir bahwa Jika masyarakat akan selalu membeli baju yang baru tentu mempengaruhi pihak pabrik atau produksi kain untuk terus beroperasi. Namun dibalik itu tentu pula akan menghasilkan polusi besar di sekitar lingkungan masyarakat. Adanya kesadaran tentang pulusi tersebut tentu dapat mempengaruhi warga masyarakat agar merubah gaya hidupnya untuk tidak selalu membeli baju baru. Sejatinya, perubahan gaya hidup dari kebiasaan selalu membeli baju baru akan beralih pada kebiasaan berbelanja ke pakaian bekas. Inilah merupakan salah satu alasan mengapa pakaian bekas memiliki peluang bisnis yang bagus.

Pembuktian tentang pakain bekas berpeluang besar untuk dibisniskan yaitu dapat ditemukan di Pasar Karang Sukun Mataram. Pasar ini adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Mataram, namun cukup diramaikan oleh keberadaan pakain-pakain bekas. Beberapa alasan yang menjadikan pakaian bekas memiliki peluang besar untuk disniskan yaitu sebagai berikut:

a. Mudah Terjangkau Karena Harga Murah

Pakaian bekas identik dengan harga murah dan mudah terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat. Hal inilah yang merupakan salah satu alasan sehingga pakaian bekas memiliki peluang besar untuk bagus dibisniskan. Beberapa pedagang pakaian bekas di bilangan kawasan Pasar Karang Sukun Mataram menyatakan bahwa barang-barang bekas yang ada di pasar ini memiliki harga yang murah dan sangat mudah terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan ketika ditemukannya banyak pengunjung yang gemar berbelanja di tempat ini. Bahkan hampir setiap pengunjung membawa barang belanjaan dengan jumlah yang banyak. Hal ini membuktikan bahwa pengunjung di tempat ini senang berbelanja pakaian bekas, mengingat harga murah dan dapat terjangkau oleh semua kalangan ekonomi atau tingkatan ekonomi.

b. Barang Bekas Tapi Masih Berkualitas Bagus

Bekas tapi mulus adalah salah satu istilah yang sering diungkapkan oleh para pedagang pakaian bekas yang ada di Pasar Karang Sukun Mataram. Ungkapan dari pedagang pakaian bekas tersebut sangat sesuai dengan apa yang sering diperdagangkan di pasar tradisional ini. Kenyataan membuktikan bahwa barang-barang bekas yang diperdagangkan di pasar ini masih memiliki kualitas yang bagus. Barang-barang tersebut ternyata memang diimpor dari luar negeri, seperti dari Korea, ada juga dari Singapura. Semuanya bermerek bagus sehingga kualitasnya masih bagus dan terjamin. Hal inilah yang membuat banyak pengunjung datang sehingga para pedagang di tempat ini melihat bahwa pakaian-pakaian bekas yang dikirim dari luar negeri sangat potensial untuk disniskan.

c. Model Terbatas Kembarannya

Suatu istilah yang berlaku di bilangan pasar tradisional ini bahwa barang-barang yang ada di sini adalah sesungguhnya stok lama tapi sangat terbatas. Keberadaan barang-barang di pasar ini tergolong langka. Misalnya dalam satu karung itu terdapat banyak model. Jadi jangan diharapkan jika kita akan mengambil pakaian yang jumlah banyak dengan model yang sama. Beda dengan apa yang ada di toko-toko yang mana dalam satu model itu banyak kembarannya. Kalau di tempat penjualan rombongan ini paling satu model dalam satu karung, jadi termasuk langka. Hal inilah juga yang membuat pengunjung senang berbelanja di pasar rombongan karena barang-barang yang terbeli jarang samanya. Sejatinya pula bahwa dalam satu bal atau satu karung yang mana jika terdapat model yang unik atau lain, itu hanya satu produk saja.

4. Ramah Lingkungan

Ramah lingkungan merupakan juga salah satu alasan dari pedagang barang-barang bekas untuk tetap eksis dalam melangsungkan aktifitas kerjanya. Kesadaran pedagang pakaian bekas terhadap ramah lingkungan membuatnya semakin kuat untuk menjalankan profesinya di bidang perdagangan pakaian rombongan. Mereka tidak mau melihat kerusakan lingkungan karena limbah pabrik dari produksi bahan baju baru, sehingga inilah yang menjadi alasan untuk memilih aktifitas kerja di bidang penjualan pakaian bekas. Selain itu, ada banyak pedagang pakaian bekas di pasar tradisional ini yang memilih jalur pakaian bekas karena dengan menekuni aktifitas ini berarti mereka menganggap dirinya mendukung keramahan terhadap lingkungan. Namun sebaliknya, jika mereka memilih untuk menjual baju-baju baru berarti mereka juga menganggap dirinya mendukung pihak produksi bahan-bahan baju untuk mengeluarkan polusi. Berarti terjadi kerusakan lingkungan. Intinya mereka tidak sekedar asal saja untuk memilih jenis pekerjaan, namun mereka tetap memikirkan dampaknya. Seperti oleh pabrik bahan baju tentu akan mengeluarkan polusi jadi lingkungan akan rusak.

5. Masih Kelihatan Baru dan Tren vintage

Mungkin anda berpikir bahwa baju-baju yang diperdagangkan di suatu pasar rombongan adalah semuanya serba bekas dipakai oleh pemilik sebelumnya. Kenyataannya bahwa di Pasar Karang Sukun juga ditemukan banyak pakaian lama yang tidak pernah dipakai oleh orang-orang. Selain itu, juga ditemukan pakain lama yang sudah tidak pernah dipakai lagi oleh pemiliknya namun masih sangat kelihatan baru. Selain hal tersebut, beberapa pedagang pakaian bekas di pasar tradisional ini mengatakan bahwa sebagian pengunjung senang berbelanja di tempat ini karena ingin mengenakan pakain jaman dulu, artinya mengenang masa dulu. Inilah salah satu gaya hidup yang melekat pada manusia atau masyarakat, yang sering diistilahkan sebagai "Post Modernisasi". Namun dalam gaya hidup yang senang mengenakan pakaian jaman dulu tapi tetap kelihatan modern dapat pula dijuluki gaya hidup yang tren vintage." Itulah pemaparan data di atas tentang pakaian bekas memiliki peluang bisnis yang bagus. Hal ini tentu kita sudah memahami alasan-alasan tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh para informan yang ada di bilangan Pasara Karang Sukun atau kawasan penjualan barang-barang bekas di pasar trdisional ini.

KESIMPULAN

Pakaian bekas sangat berpeluang untuk dijadikan bahan bisnis mengingat pakaian tersebut memiliki harga yang tergolong murah sehingga dapat terjangkau oleh semua tingkatan golongan ekonomi. Selain itu barang-barang bekas yang ada di Pasar Karang Sukun Mataram masih bagus dan layak pakai. Barang-barang bekas ini pun juga terbatas stoknya, dan memiliki model yang bagus (modern), serta bermerek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, N., Hill, S., & Turner, B. S. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alimul, H., Aziz/ (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Surabaya: Salemba Medika.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosilogi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kolip, U., Setiadi, M., & Elly. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mandey, S. L. (2009). Pengaruh Faktor gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Nama Jurnal*, 6(1).
- Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasution, S. (2002). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminto, W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Potter & Patrici. (1997). *Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Soekanto & Soejono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali Press.
- Sudrajad, A. (2008). *Teori Teori Motivasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Swanburg. (2006). *Motivasi*. Jakarta: Bintang Pustaka.